

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR
MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2014-
2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1**



Disusun Oleh :

Annisa Fathir Haq

NPM. 14.0102.0021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

TAHUN 2018

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAN, STRUKTUR
MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2104-
2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:
Annisa Fathir Haq
NPM. 14.0102.0021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI 2014-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Annisa Fathir Haq

NPM14.0102.0021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **28 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Pembimbing II

Tim Penguji

Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua

Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **13 OCT 2018**

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Fathir Haq

NPM : 14.0102.0021

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL,
PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2014-2017)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 6 Oktober 2018

Pembuat pernyataan,



Annisa Fathir Haq

NPM 14.0102.0021

RIWAYAT HIDUP

Nama : Annisa Fathir Haq
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 26 November 1991
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Kedung-kepis 01/08, Sidomulyo, Salaman
Alamat Email : fafaanis@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (1997-2003) : SD Negeri Sidomulyo 2
SMP (2003-2006) : SMP Muhammadiyah Tempuran
SMA (2006-2009) : SMK Muhammadiyah Salaman
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang.

Magelang, 6 Oktober 2018

Peneliti

Annisa Fathir Haq

NPM 14.0102.0021

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah ayat 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesangguaannya”

(Q.S. Al Baqarah 286)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.”

(HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2014-2017).”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Muh Al Amin, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing 1 (satu) dan Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan arahan dan saran ketika saya mulai mengambil skripsi ini.
3. Bapak, Ibu, dan Adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Pengurus serta staf KSPPS BMT BIMA Magelang yang telah memberikan saya izin dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang setia menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Alloh SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 6 Oktober 2018
Peneliti

Annisa Fathir Haq

NPM.14.0102.0021

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Lembar Persetujuan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Riwayat Hidup	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar/Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSATAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori.....	8
1. Teori Sinyal	8
2. Nilai Perusahaan	10
3. Pertumbuhan Perusahaan	13
4. Struktur Modal.....	15
5. Profitabilitas	18
6. Ukuran Perusahaan	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	22
C. Perumusan Hipotesis	24
D. Model Penelitian.....	29
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
B. Data Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	31
D. Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	41
B. Statistik Deskriptif.....	42
C. Hasil Analisis Data	43
1. Uji Asumsi Klasik.....	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda	48
D. Pengujian Hipotesis	50

1. Koefisien Determinasi (R^2)	50
2. Uji Statistik F	51
3. Uji Statistik t	52
E. Pembahasan	54
F. Pembahasan Keseluruhan	59
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	46
Tabel 4.5 Uji Heteroskodesitas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 1	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi 2	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Penelitian	29
Gambar 2	Uji Statistik F	40
Gambar 3	Uji t	40
Gambar 4.1	Perbandingan t hitung dan t tabel Pertumbuhan Perusahaan	52
Gambar 4.2	Perbandingan t hitung dan t tabel Struktur Modal	53
Gambar 4.3	Perbandingan t hitung dan t tabel Profitabilitas	53
Gambar 4.4	Perbandingan t hitung dan t tabel Ukuran Perusahaan	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Bank	67
Lampiran 2	Tabulasi Data	68
Lampiran 3	Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan	73
Lampiran 4	Perhitungan Struktur Modal	91
Lampiran 5	Perhitungan Profitabilitas	83
Lampiran 6	Perhitungan Ukuran Perusahaan	88
Lampiran 7	Perhitungan PBV	93
Lampiran 8	Uji Statistik Deskriptif	98
Lampiran 9	Uji Normalitas.....	98
Lampiran 10	Uji Multikolinearitas.....	99
Lampiran 11	Uji Autokorelasi.....	100
Lampiran 12	Uji Heteroskedastisitas	100
Lampiran 13	Uji Hipotesis	101

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perbankan Yang terdaftar di BEI 2014-2017)

Oleh :

Annisa Fathir Haq

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Ketika nilai suatu perusahaan tinggi, maka investor akan memandang kinerja perusahaan tersebut baik dan investor bisa berinvestasi serta mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. berdasarkan metode pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2014-2017 diperoleh sampel sebanyak 104 perusahaan. uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memaksimumkan nilai perusahaan (*firm value*) saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan, terutama yang berorientasi laba (Weston & Copeland, 1997). Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 masih lemah. Menurut Bank Dunia dalam laporannya *East Asia and Pasific Economic Update*, pertumbuhan di sebagian besar negara berkembang masih tertahan dan banyak eksportir sumber daya alam terbesar mengalami penurunan produksi. Sedangkan untuk kondisi finansial cenderung akomodatif dan stabil. Perlambatan ekonomi global juga berimbas pada pasar saham di Indonesia. Dikutip dari CNN Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Februari 2016 ditutup terkoreksi signifikan di tengah penurunan pasar saham global karena tekanan jual di saham perbankan. Indeks turun sebesar 81 poin (1,7 persen) ke level 4.697 setelah bergerak diantara 4.680-4.759. Menurut analis KDB *Daewoo Securities* Hedy Arifin, merosotnya saham-saham utama pada sektor perbankan sekaligus menjadi katalis utama yang membuat pergerakan IHSG mendekati support target 4.685-4.690.

Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat Indonesia. Sistem keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (Nasution, 2003). Apabila sistem keuangan tidak bekerja secara baik, maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai.

Tabel 1

Tabel *Price Book Value* (PBV) Perbankan Yang Terdaftar di BEI

Tahun	<i>Price To Book Value</i>
2014	1,35
2015	1,45
2016	1,53
2017	1,53

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa *Price to book value* (PBV) perbankan tetap tinggi meskipun saham-saham perbankan pada tahun 2016 mengalami penurunan dan banyak tekanan jual dalam IHSG. Perbankan dengan PBV diatas satu, mencerminkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Nilai perusahaan perbankan tetap tinggi ditengah perekonomian dunia yang lemah. *Price to book value* yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan ke depannya. Hal inilah yang menjadi keinginan para pemegang saham, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan

kemakmuran dari para pemegang saham juga tinggi (Brigham & Houston, 2006).

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya atau sering disebut dengan *price to book value* (PBV). PBV banyak digunakan oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Besarnya hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham berkali-kali lebih besar dari nilai bukunya daripada perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya rendah. Perusahaan yang memiliki PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya. Kinerja perusahaan yang baik maka akan meningkatkan profit dan deviden yang dibagikan kepada investor juga tinggi, yang berarti bahwa kemakmuran para pemegang saham juga tinggi.

Penelitian (Indasari & Yadnyana, 2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Penelitian Indasari (2018) sejalan dengan penelitian Suastini (2016) yang

menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan berbeda pada penelitian Utama & Satia (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Penelitian (Uzliawati, Nofianti, & Ratnasari, 2016) dan (Indasari & Yadnyana, 2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian (Oggita, 2018) dan (Sari, Gustini, & Tripermata, 2016) yang menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Penelitian Isabela (2017) didukung oleh Suciati (2017), Indasari (2017), Manoppo (2017), Sari,dkk (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian (Thaib & Dewantoro, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset yang dimiliki (Widiastari & Yasa,

2018). Penelitian (Rudangga & Sudiarta, 2016), (Dewi & Wirajaya, 2013)mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Manoppo & Arie, 2016), Suastini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Utama & Satia, 2017)dengan perbedaan **pertama**, menambah variabel ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal dan ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016). **Kedua**, tahun amatan menjadi tahun 2014-2017 karena PBV perbankan tetap tinggi selama kurun waktu empat tahun ditengah melemahnya perekonomian pada tahun 2016. Dari pernyataan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan pengujidalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Memberikan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini ingin membuktikan secara empiris mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Secara Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan. Bagi investor dapat dijadikan referensi untuk melihat kondisi nilai perusahaan.

E. Sistematika Pembahasan

- BAB I Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, sumber pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian.
- BAB III Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data.
- BAB IV Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji validitas data dan uji hipotesis.
- BAB V Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Bagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.

1. Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Stephen A. Ross pada tahun 1977, teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (khususnya investor dan kreditur).

Menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) teori sinyal adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, investor mengetahui informasi

internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signaling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja masa yang akan datang untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan akibatnya pada perusahaan. Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dan adanya risiko bisnis yang rendah, akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham dan Houston, 1999).

Penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi (Weston dan Copeland, 1998).

Teori Sinyal menyatakan bahwa pengeluaran investasi merupakan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akandatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan akan tumbuh di masa mendatang. Biasanya pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer telah memperhitungkan besarnya pengembalian yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tentu akan menarik minat investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki keuntungan bersih tinggi akan memiliki laba pengembalian investasi yang tinggi pula sehingga menjadi informasi yang baik bagi perusahaan. Informasi yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk memiliki perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Weston & Copeland, 2001).

2. Nilai Perusahaan

Manajer keuangan dalam mengambil keputusan keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang tepat dapat

meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Fama (1978), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Menurut Jensen (2001), untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawarmenawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kepemilikan manajerial, kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan deviden, *corporate governance* dan lain sebagainya.

Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian karena rasio tersebut mencerminkan rasio risiko dengan rasio hasil pengembalian dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio penilaian tersebut adalah rasio nilai pasar (*market value ratio*). Rasio nilai pasar yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah *price to book value ratio* dan *price earning ratio*.

a. *Price to Book Value Ratio*(Rasio Nilai Pasar/ Nilai Buku)

Price to book value ratio atau rasio nilai pasar/nilai buku merupakan ukuran nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001). Rasio ini

memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan akan dipandang baik oleh investor apabila perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman dan terus mengalami pertumbuhan. Nilai pasar/nilai buku diperoleh melalui perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Price to book value ratio digunakan sebagai rasio untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini.

b. *Price Earning Ratio* (Rasio Harga/ Laba)

Price earning ratio atau rasio harga/laba merupakan rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham yang menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price earning ratio* (PER) yang tinggi akan menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan *leverage*, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya

perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Sartono, 2001).

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

Pertumbuhan perusahaan atau *growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi cenderung melakukan pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (Chen, 2004). Peningkatan kesejahteraan pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh pada *growth opportunity* perusahaan di masa depan.

4. Struktur Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dihitung sejak suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan perimbangan (absolut maupun relatif) antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, 1999). Per definisi, struktur modal

merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

Menurut (Brigham, 2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal; pertama adalah stabilitas penjualan; perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Kedua adalah struktur aktiva; perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah *leverage* operasi. Dalam hal ini, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena memiliki resiko bisnis yang lebih kecil. Faktor keempat adalah tingkat pertumbuhan; perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan hutang.

Selain empat faktor diatas, penentu lain dari struktur modal adalah profitabilitas. Dalam kenyataan, seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi hanya menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan memang tidak memerlukan

banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Sikap manajemen merupakan faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap pilihan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya bukti bahwa struktur modal tertentu akan membuat harga saham tinggi dibandingkan struktur modal lainnya, dengan demikian manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang dipilih. Masih terkait dengan manajemen, variabel lain yang turut berpengaruh terhadap struktur modal adalah sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat. Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor penggunaan hutang yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat sering kali mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Sebagian besar kasus, perusahaan membicarakan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat serta sangat memperhatikan masukan yang diterima.

Terkait dengan pasar, maka tiga faktor penentu struktur modal yang diidentifikasi oleh (Brigham, 2001) adalah kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Kondisi di pasar saham dan pasar obligasi yang mengalami perubahan baik jangka pendek dan panjang, akan sangat berpengaruh struktur modal perusahaan yang optimal, kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Terakhir, mempertahankan fleksibilitas keuangan, jika dilihat

dari sudut pandang operasional berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai, dan ini akan berpengaruh terhadap pilihan struktur modal yang dianggap optimal bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal memiliki arti bahwa nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan menggunakan hutang karena adanya penghematan pajak sehingga meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh pemegang saham (*shareholder*). Perusahaan yang meningkatkan hutangnya dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

(Ang, 1997)mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga

merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas, (Riyanto, 1999). Proksi lain yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity* dan *Earning Power* (Brigham, 2001). ROI misalnya menunjukkan rasio laba setelah pajak terhadap total aktiva, ROE yang sering disebut rentabilitas modal sendiri, digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri, dan yang terakhir, *earning power* atau rentabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi laba usaha (laba sebelum bunga dan pajak) dengan total aktiva.

6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawati (2005 :138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu: “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan”.

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005) Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$Size = \ln \text{ Total Assets}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri

(Lisa dan jogi, 2013). Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula Sartono (2010:249)

Menurut Setiyadi (2007) ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

- a. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
- d. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil
1	Ade Pratiwi &Yadnyana (2018)	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , likuiditas, dan struktur modal. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Profitabilitas, <i>growth opportunity</i> , struktur berpengaruh terhadap perusahaan. dan modal positif nilai
2	Suciati & Rahayu (2017)	Variabel Independen : Ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap perusahaan. positif nilai
3	Utama & Satia (2017)	Variabel Independen : Pertumbuhan	Profitabilitas berpengaruh positif

		perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas.	terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Manoppo & Arie (2016)	Variabel Independen : Struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Thaib & Dewantoro (2017)	Variabel Independen : Profitabilitas dan likuiditas. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
6	Oggita (2018)	Variabel Independen : Struktur modal dan profitabilitas. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7	Tikawati (2016)	Variabel Independen : <i>Growth opportunity</i> . Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	<i>Growth opportunity</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8	Hamidi, Wiksuana & Artini (2015)	Variabel Independen : Struktur modal. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9	Haryadi (2016)	Variabel Independen : Ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel Dependen : Nilai perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10	Rizka Mahapsari (2013)	Variabel Independen : Profitabilitas dan	Profitabilitas berpengaruh positif

pertumbuhan perusahaan.	terhadap perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh nilai perusahaan.	nilai tidak terhadap
Variabel Dependen : Nilai perusahaan.		

Sumber : Penelitian terdahulu

C. Pengembangan Hipotesi

1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Growth opportunity adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar khususnya investor dan kreditor (Sartono, 2010). Dalam teori sinyal menyatakan tindakan yang diambil perusahaan dapat memberikan petunjuk bagaimana para investor untuk memandang prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2006). Sinyal tersebut dalam lebih baik daripada perusahaan lain.

Ade Pratiwi & Yadnyana (2018) dan (Tikawati, 2016) membuktikan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan

direspons positif oleh investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Struktur modal adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan John, 2010). Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Arviansyah, 2013).

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian, dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja masa yang akan datang untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan akibatnya pada perusahaan. Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban di masa yang akan datang dan adanya resiko bisnis yang rendah, akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham & Houston, 2006).

Penelitian (Manoppo & Arie, 2016) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka semakin meningkat pengembalian terhadap ekuitas dalam profitabilitas suatu perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut (Hamidy, Wiksuana, & Artini, 2015) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₂ :Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). (Ang, 1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) informasi akan berakhir dengan informasi yang baik (*good news*) dan informasi yang buruk (*bad*

news). Keuntungan perusahaan akan menjadi sinyal informasi yang baik (*good news*) bagi investor karena ketika sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi maka pendapatan perlembar saham (*earning per shares*) akan tinggi sehingga investor tertarik terhadap perusahaan tersebut. Profitabilitas di proksikandengan ROE (*Return on Investment*) menurut (Hamidy et al., 2015) peningkatan ROE menyebabkan kenaikan permintaan saham oleh investor, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Hermuningsih (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian (Widiastari & Yasa, 2018), (Rizka Mahapsari, 2014), (Indasari & Yadnyana, 2018), (Haryadi, 2016) dan (Hamidy et al., 2015) yang menyatakan hasil yang sama. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cerminan dari besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Menurut (Fau, 2015) semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena investor akan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar berupa dividen. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini akan menyebabkan naiknya *price book value* (PBV) atau nilai perusahaan. Perusahaan yang besar dapat menyebabkan pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Sujoko dan Soebiantoro, Ugy, 2007).

Berdasarkan Teori Sinyal suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Perusahaan besar mempunyai aktiva yang besar pula nilainya. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar memiliki kepastian yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil, sehingga akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut menjadi sinyal bagi investor untuk memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan tersebut.

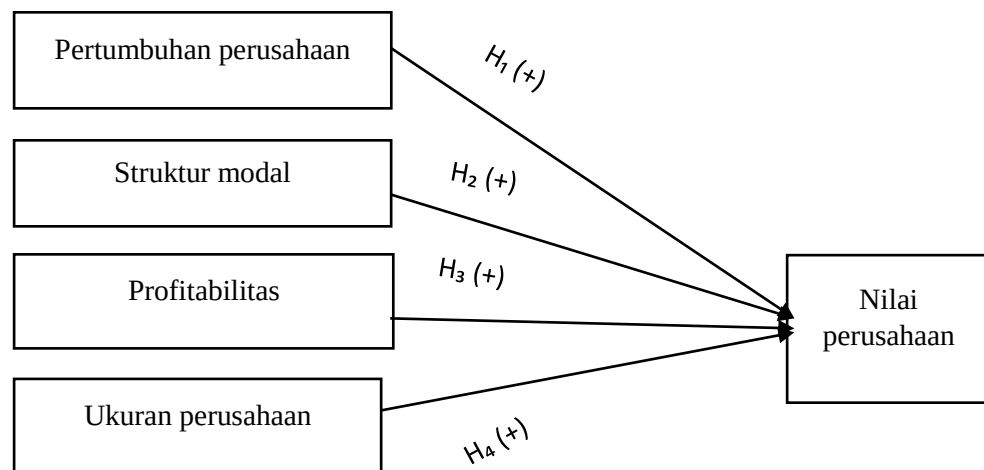
Penelitian (Suciati & Rahayu, 2017) berhasil menemukan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Penelitian Rudangga & Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, berikut kerangka pemikirannya :



Gambar 1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang selanjutnya diolah menjadi angka-angka rasio untuk dianalisis. Rentang data yang digunakan adalah periode 2014-2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sekaran & Bougie, 2010) data sekunder adalah data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang terdapat di website *Indonesian Stock Exchange*, yaitu www.idx.co.id.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2014-2017.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Menurut (Fama, 1978) dalam Wahyudi dkk (2006), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV). PBV adalah proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang menunjukkan semakin besar rasio PBV, maka semakin besar nilai perusahaan (Brigham &

Houston, 2010). Menurut (Brigham & Houston, 2010) rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya member indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. secara sistematis, PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

b. Pertumbuhan perusahaan

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Rizka Mahapsari, 2014). *Growth opportunity* perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Perubahan total aktiva dihitung dengan total aktiva periode sekarang dikurangi dengan total aktiva pada periode sebelumnya, dan dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$Growth Opportunity = \frac{Total Aset - Total aset t - 1}{Total Aset t - 1}$$

c. Struktur modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Persamaan dari DER adalah sebagai berikut (Brigham, 2010) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Serta profitabilitas juga merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Mukhlisin, 2003 dan Suharli, 2006). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE (*return on equity*) yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1997), (Brigham & Houston, 2006) Brigham dan Houston (2012), Horne (2010) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini

digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$SIZE = Ln \text{ Total Assets}$$

E. Alat Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2010:207). Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Selain itu, analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari semua variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2013:19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (k-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Apabila terjadi data tidak normal, maka penanganan data *outliers* dapat dilakukan dengan penghapusan sampel yang dianggap *outliers*. Menurut Ghozali (2013) Jika terjadi *multivariate outliers*, maka sebaiknya data observasi yang mengalami *outliers* dikeluarkan dari analisis selanjutnya. *Outliers* adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim secara *uniariate* maupun *multivariate*, yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh dari observasi-observasi yang lainnya (Sasana, 2009). *Outliers* dapat diidentifikasi dengan cara membuat *box plot* pada variabel tertentu (Santoso, 2010:40). Jika sebuah data melebihi 1,5 kali panjang *box plot* yang dimulai dari garis batas atas atau bawah, maka dianggap

outliers. Jika melebihi 3 kali panjang, hal itu disebut ekstrem (Santoso, 2010:43).

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2013:15). Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, dan tingkat korelasi antar variabel diatas 95% (Ghozali, 2013:106).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik

adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran baik ukuran kecil, sedang maupun besar. Teknik pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam model penelitian tahap pertama yaitu regresi linier berganda menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari signifikansi ($\alpha = 5\%/0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 105).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara menguji ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai $DW >$ nilai tabel, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang dapat digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta PP + \beta SM + \beta P + \beta UP + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	=	Nilai Perusahaan
a	=	Konstanta
PP	=	Pertumbuhan Perusahaan
SM	=	Struktur Modal
P	=	Profitabilitas
UP	=	Ukuran Perusahaan
E	=	Error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji R²

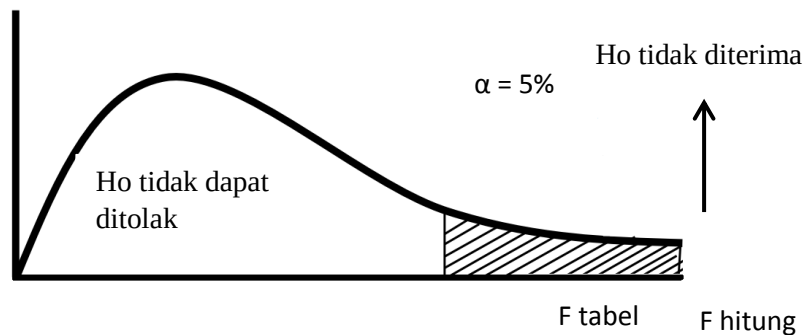
Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi R² untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R² adalah antara nol sampai 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan $df : a, (k-1), (n-k)$ (Suliyanto, 2011).

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang ($= k$) dan derajat kebebasan penyebut ($= n-k-1$) dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan derajat 50 kebebasan pembilang ($= k$) dan derajat kebebasan penyebut ($= n-k-1$) dan kriterianya adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (*tidak fit*).

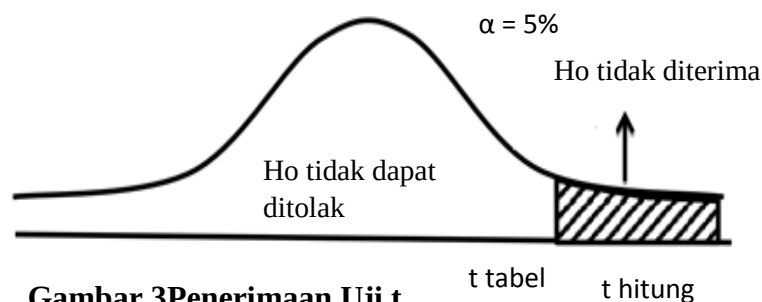


Gambar 2
Penerimaan Uji F

c. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). *Level of significant* pada taraf $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan dinyatakan dalam $df = n-1$ yang merupakan uji dua sisi (*two tailed test*). Hipotesis positif signifikansi 5%

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3 Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel PP, SM, P, UP dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan adalah sebesar 11,90%, sedangkan sisanya 88,10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.
4. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan saja, sehingga sampel dinilai kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan,

sehingga masih kurang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas sampel penelitian, tidak hanya satu subsektor tetapi seluruh perusahaan yang ada di BEI.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain terutama dari aspek likuiditas (Utama&Satia, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arviansyah, Y. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
- Brigham, E. F. (2001). *Manajemen keuangan buku 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F. (2010). *Financial Management : Theory & Practice*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamental of Financial Management:Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, 2, 358–372.
- Fama, E. F. (1978). The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision On The Welfare of its Opportunity Set and Corporate Financing and Compensation Policies. *Journal Accounting & Economics*.
- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 1–93.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipneoro.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 665–682.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.

- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 714–746.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485–497.
- Oggita, T. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016.
- Rizka Mahapsari, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Igarss 2014*, II(1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 7(3), 33–39.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 5th Edition*.
- Suciati, & Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2002-2003). *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(2), 243–257.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*.

Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1).
- Tikawati. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 121–140.
- Utama, I. P. D., & Satia, A. . G. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Uzliawati, L., Nofianti, N., & Ratnasari, D. P. (2016). Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan, 20(2), 195–203.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1997). *Managerial Finance*.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid 1* (Edisi ke 9). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 957–981.

